

Rilis NFP Maret 2023: Dolar AS Kembali Kuat, Emas Kembali Lemah?

USD cenderung kuat secara long-term, sementara Emas dan Indeks saham berpotensi tertekan

Key Points

- Non-Farm Payroll (NFP) adalah data yang dirilis Biro Tenaga Kerja AS (*US Bureau of Labour Statistics/BLS*) pada hari Jumat pertama setiap bulan pukul 20.30 WIB. Para trader menyebut NFP sebagai data besar atau *Big Figure*, karena menjelang dan pasca rilis data NFP, harga instrumen seperti pasar forex dan komoditas bergerak volatil.
- Ada 2 cara menginterpretasikan rilis data NFP. Cara pertama adalah membandingkan rilis data NFP dengan capaian bulan sebelumnya. Cara kedua adalah dengan membandingkan rilis data NFP dengan konsensus atau ekspektasi para ekonom.
- Kami memperkirakan rilis data NFP pada 10 Maret 2023, memiliki potensi kembali melebihi konsensus, meski berpotensi akan lebih rendah dari rilis NFP di Februari 2023. Data NFP yang dirilis lebih baik dari capaian bulan sebelumnya biasanya menyebabkan penguatan mata uang AS, yang akan direfleksikan dari penguatan Indeks Dolar AS (DXY). Jika ini yang terjadi, harga komoditas akan bergerak melemah.
- Jika rilis data NFP tetap positif, maka ini mengindikasikan solidnya aktivitas ekonomi di AS. Implikasinya, The Fed selaku bank sentral AS cenderung masih akan terus menaikkan suku bunganya untuk menurunkan tingkat inflasi yang masih cukup tinggi. Dampak terus berlanjutnya kenaikan suku bunga AS adalah penguatan Indeks Dolar AS dan tertekannya harga komoditas.

Pengertian NFP dan momen rilis data NFP

Non-Farm Payroll (NFP) adalah data yang dirilis oleh Biro Tenaga Kerja AS (*US Bureau of Labour Statistics/BLS*) pada hari Jumat pertama setiap bulan. Namun, untuk periode Maret 2023 data NFP akan dirilis pada Jumat pekan ke-2, tepatnya pada pukul 20.30 WIB. Terkadang, rilis data NFP memang dapat diundur ke Jumat minggu ke-2.

NFP merupakan *high-impact economic data* yang berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga di pasar forex

Time	Country	Event	Importance	Actual	Forecast	Previous
2023 Mar 10						Friday
	EUR/USD	We measured 79.38 pips volatility in the 4 hours after past events.	VIEW LEVELS & TRADE			
20:30	US	Unemployment Rate FEB	HIGH	3.4%	3.4%	
20:30	US	Non Farm Payrolls FEB	HIGH	210k	517k	
20:30	US	Nonfarm Payrolls Private FEB	HIGH	180k	443k	
20:30	US	Manufacturing Payrolls FEB	HIGH	5k	19k	

Sumber: Trading Central

Data NFP merupakan laporan terkait penambahan jumlah pekerja di semua sektor *kecuali* pertanian, wirausaha, pekerjaan rumah tangga, pegawai pemerintah, militer, dan Lembaga nonprofit. Sementara itu, sektor pekerjaan yang termasuk ke dalam laporan NFP ini mencakup: Penjualan Grosir & Eceran, Jasa Profesional dan Bisnis, Layanan kesehatan, Aktivitas finansial, Pertambangan, Transportasi, Manufaktur, Konstruksi, Informasi, dan Rekreasi.

NFP merupakan salah satu *leading indicator* perekonomian AS yang dapat dijadikan acuan untuk membantu melihat perkembangan fundamental perekonomian AS. Hal ini dikarenakan data NFP yang dirilis oleh US Bureau of Labour Statistics mencakup pekerja dari 80% sektor usaha yang berkontribusi terhadap perekonomian AS.

NFP menjadi rujukan data yang sangat penting bagi para trader

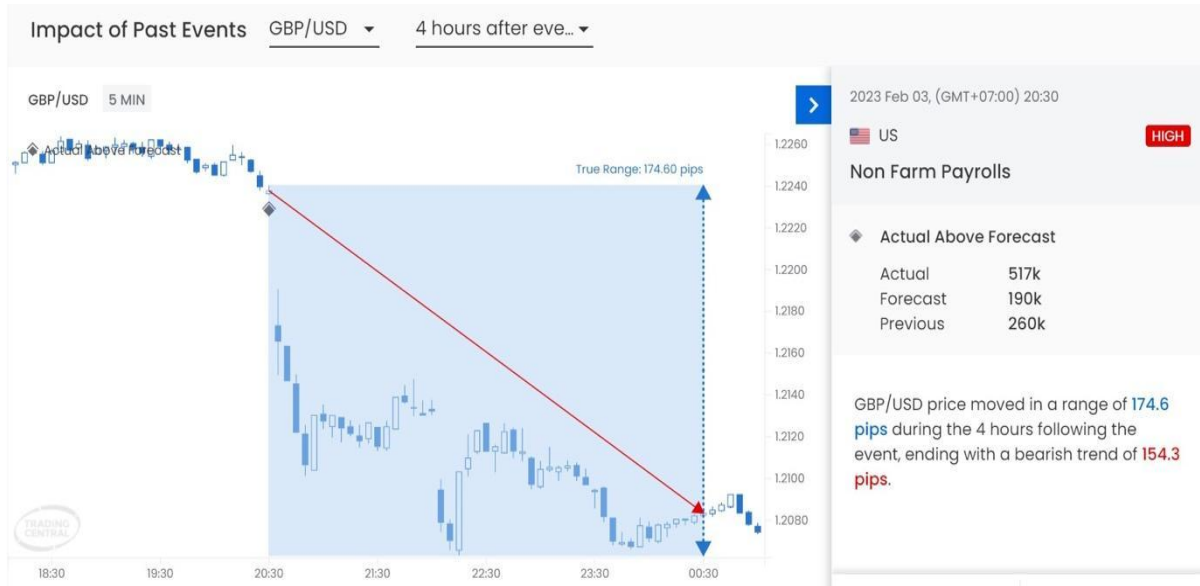
NFP termasuk data *high impact* dalam kaitannya dengan volume perdagangan dan volatilitas harga di pasar keuangan. Para *trader* juga menyebut NFP sebagai data besar atau *Big Figure*. Istilah ini disematkan karena pada saat menjelang dan setelah rilis data NFP, harga instrumen keuangan di pasar, khususnya pasar forex dan komoditas, dapat bergerak sangat volatil.

Volatilitas yang signifikan pada GBP/USD pasca 30 menit pertama setelah rilis data NFP periode Januari 2023



Sumber: Trading Central

Volatilitas yang signifikan pada GBP/USD masih bertahan hingga 4 jam setelah rilis data NFP periode Januari 2023



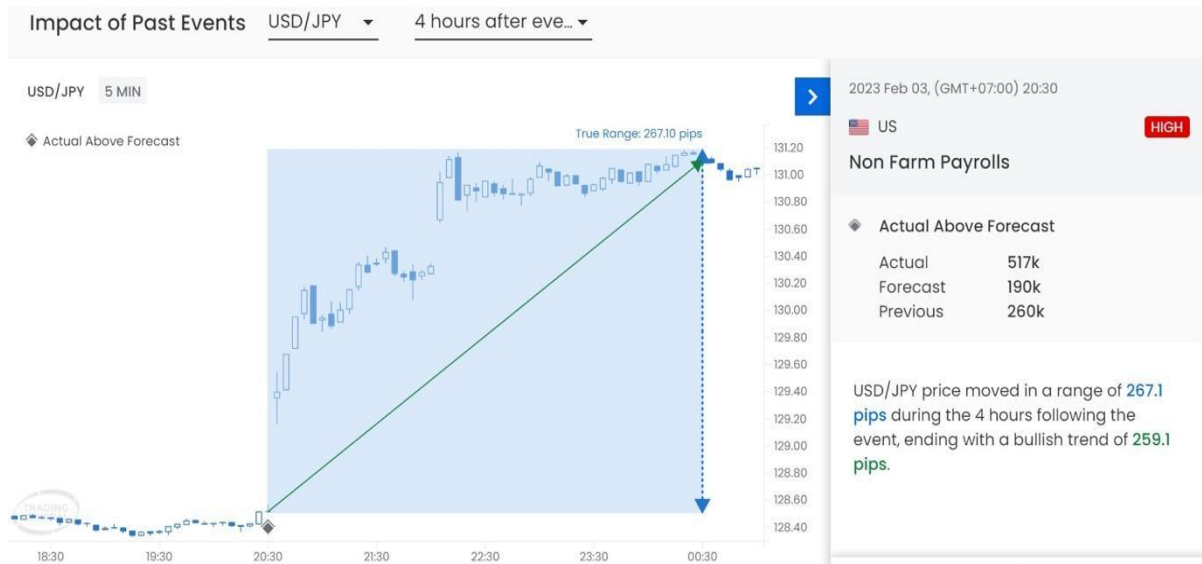
Sumber: Trading Central

Volatilitas yang signifikan pada USD/JPY pasca 30 menit pertama setelah rilis data NFP periode Januari 2023



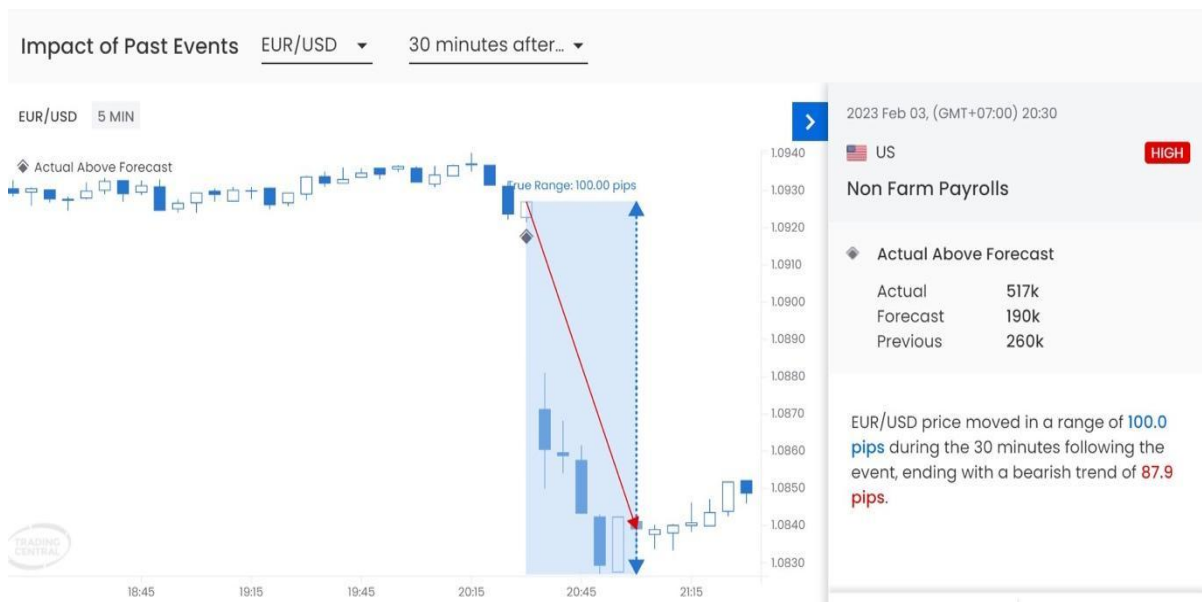
Sumber: Trading Central

Volatilitas yang signifikan pada USD/JPY masih bertahan hingga 4 jam setelah rilis data NFP periode Januari 2023



Sumber: Trading Central

Volatilitas yang signifikan pada EUR/USD pasca 30 menit pertama setelah rilis data NFP periode Januari 2023



Sumber: Trading Central

Walaupun terdapat kecenderungan bahwa data makroekonomi akan digunakan oleh para fundamentalis, para *trader* juga turut memanfaatkan momentum rilis data NFP untuk mencoba mengambil keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga yang signifikan pasca data NFP dirilis.

Lebih lanjut, rangkaian rilis data makroekonomi, termasuk NFP, membantu *trader* untuk dapat menentukan strategi *short-term* dan *long-term*. Para *trader* akan mengaitkan rilis data NFP dengan beberapa rilis data makroekonomi lainnya dari AS, seperti PMI Manufacturing, PMI Composite, *Initial Jobless claims*, inflasi, ISM Manufacturing & Services, serta *consumer confidence index*, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas lagi terkait dengan kondisi perekonomian AS.

Interpretasi rilis data NFP terhadap pergerakan USD

Dalam menginterpretasikan rilis data NFP terkait dampaknya terhadap pergerakan USD melawan mata uang negara lain, ada 2 sudut pandang yang bisa digunakan:

1. Apakah rilis data NFP lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan sebelumnya?

Jika rilis data NFP lebih tinggi dari bulan sebelumnya, maka hal ini menggambarkan kondisi perekonomian AS yang semakin ekspansif, sehingga cenderung mendorong USD untuk bergerak menguat. Hasilnya, *major forex pair* seperti GBP/USD dan EUR/USD akan bergerak turun atau *bearish*.

Sementara itu, untuk pasangan mata uang USD/JPY akan cenderung bergerak naik atau *bullish*. Hal yang sebaliknya berlaku terhadap USD jika rilis data NFP lebih rendah dari bulan sebelumnya.

2. Apakah rilis data NFP lebih tinggi atau lebih rendah dari konsensus?

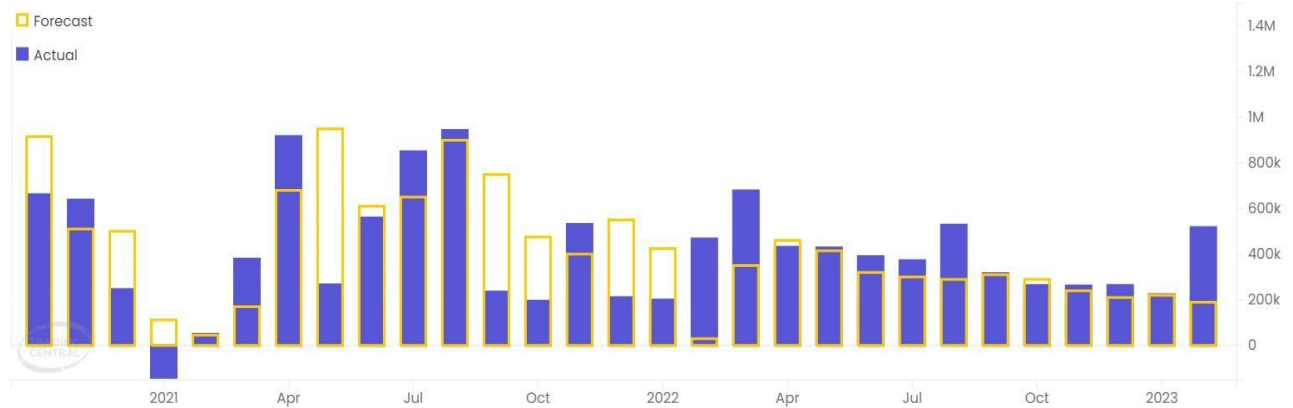
Jika rilis NFP lebih tinggi dari konsensus, maka hal ini menggambarkan kondisi perekonomian AS lebih baik dari yang diperkirakan, sehingga cenderung mendorong USD untuk bergerak menguat. Alhasil, *major forex pair* seperti GBP/USD dan EUR/USD akan bergerak turun atau *bearish*.

Sementara itu, untuk pasangan mata uang USD/JPY akan cenderung bergerak naik atau *bullish*. Hal yang sebaliknya berlaku terhadap USD jika rilis data NFP lebih rendah dari konsensus.

Perkembangan rilis data NFP periode 2020 - 2023

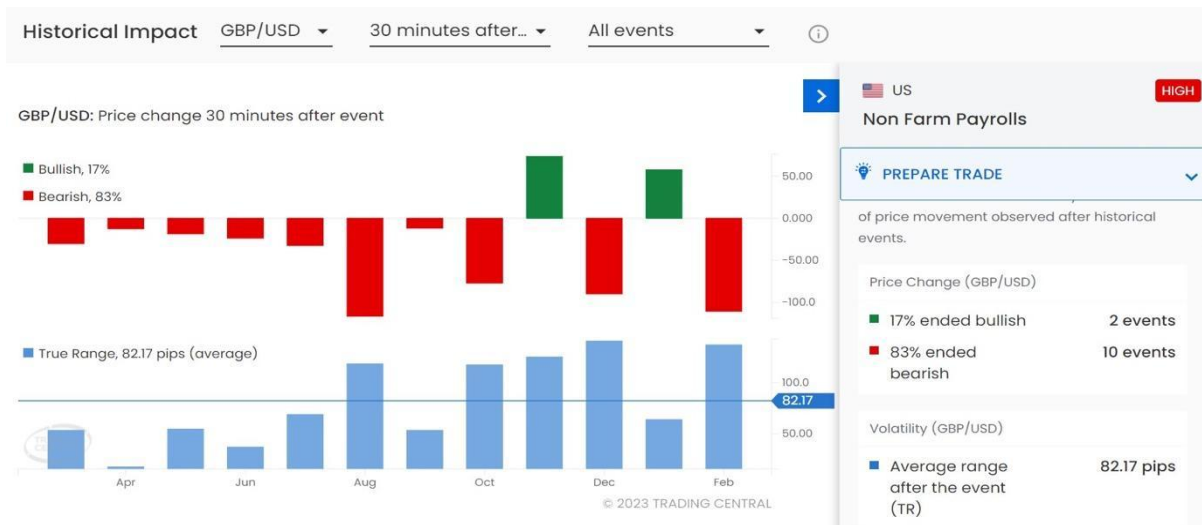
Actual vs Forecast

US Non Farm Payrolls



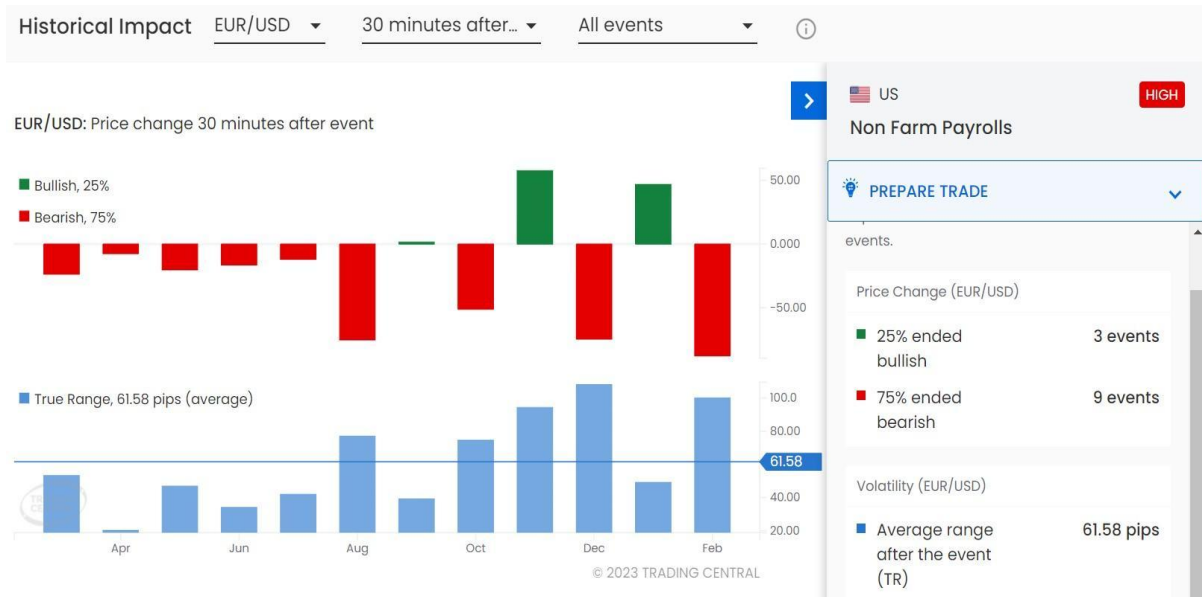
Sumber: Trading Central

GBP/USD cenderung bergerak melemah 30 menit pasca data NFP dirilis, seiring dengan rilis data NFP yang mayoritas berada di atas konsensus



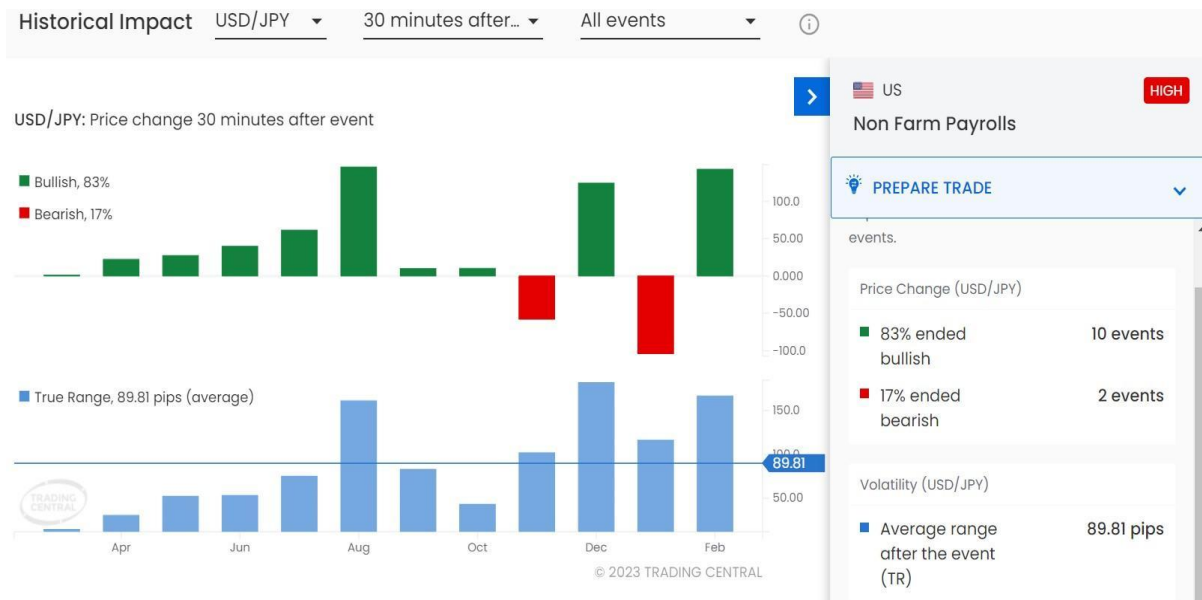
Sumber: Trading Central

EUR/USD cenderung bergerak melemah 30 menit pasca data NFP dirilis, seiring dengan rilis data NFP yang mayoritas berada di atas konsensus



Sumber: Trading Central

USD/JPY cenderung bergerak menguat 30 menit pasca data NFP dirilis, seiring dengan rilis data NFP yang mayoritas berada di atas konsensus

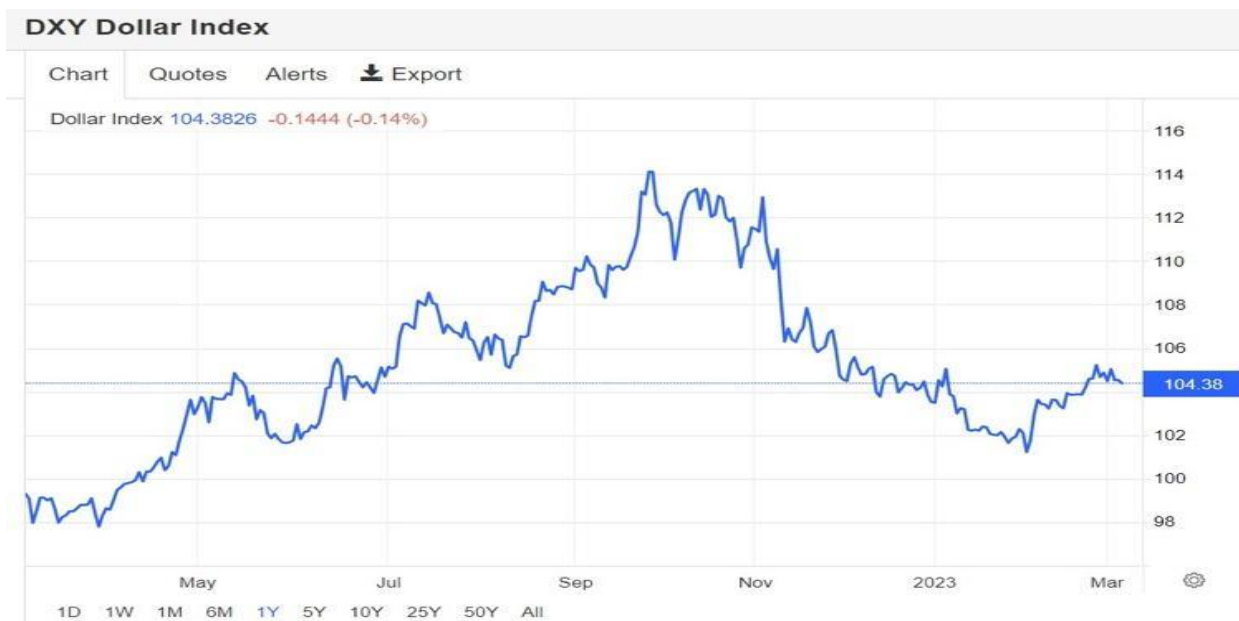


Sumber: Trading Central

Implikasi rilis NFP terhadap Index dan Komoditas

Selain berdampak pada volatilitas USD dan *currency pairs*, rilis data NFP juga berdampak pada pergerakan harga Emas, Minyak Mentah, dan indeks saham AS khususnya Nasdaq, Dow Jones, dan S&P 500.

Jika rilis data NFP menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan konsensus, maka mengindikasikan solidnya perekonomian AS. Di era *high inflation* sekarang ini, saat bank sentral negara-negara besar dunia terus menjalankan kebijakan moneter yang ketat (terus menaikkan tingkat suku bunga acuan atau dikenal dengan istilah *hawkish*), maka rilis data NFP yang lebih baik dari konsensus akan memantik ekspektasi bahwa The Federal Reserve (The Fed) selaku bank sentral AS akan terus menaikkan tingkat suku bunga acuan. Alhasil, penguatan Indeks Dolar AS akan semakin signifikan.



Sumber: tradingeconomics.com

Adapun implikasi dari penguatan Indeks Dolar AS ini adalah:

1. Depresiasi nilai tukar mata uang global terhadap USD.
2. Harga Emas akan terkoreksi, sejalan dengan solidnya prospek perekonomian AS yang menekan harga Emas.

3. Prospek kenaikan tingkat suku bunga acuan lebih lanjut oleh the Fed akan menekan harga komoditas; hal ini dikarenakan kenaikan tingkat suku acuan di negara sebesar AS akan menekan laju konsumsi dan produktivitas di pasar global, seiring semakin mahalnya beban bunga.

Namun begitu, solidnya kondisi perekonomian AS akan berdampak positif pada prospek *earnings* korporasi sehingga berpotensi mendorong penguatan indeks saham di jangka pendek setelah rilis data perekonomian, meski akan dibayangi kenaikan suku bunga yang pada akhirnya akan berbalik menekan kinerja perekonomian dan *earnings*.

Harga komoditas di pasar global terus tertekan sejalan dengan penguatan Indeks Dolar AS, merespons terus dinaikkannya tingkat suku bunga acuan oleh The Fed

Energy	Price	Day	%	Weekly	Monthly	YoY	Date
Crude Oil USD/Bbl	79.323	▼ 0.357	-0.45%	4.84%	2.52%	-31.48%	22:45
Brent USD/Bbl	85.611	▼ 0.219	-0.25%	4.33%	2.66%	-28.00%	22:45
Natural gas USD/MMBtu	2.5802	▼ 0.4288	-14.25%	-4.25%	-1.84%	-45.89%	22:45
Gasoline USD/Gal	2.7542	▲ 0.0038	0.14%	6.57%	4.50%	-21.96%	22:45
Heating Oil USD/Gal	2.8477	▼ 0.0654	-2.25%	1.71%	-0.06%	-23.19%	22:45
Coal USD/T	187.15	▼ 5.85	-3.03%	-10.54%	-20.36%	-55.31%	Mar/03
TTF Gas EUR/MWh	41.87	▼ 3.11	-6.91%	-11.64%	-24.56%	-81.60%	22:45
UK Gas GBp/ther	105.7500	▼ 7.43	-6.56%	-11.16%	-25.02%	-80.54%	22:44
Ethanol USD/Gal	2.1950	▼ 0.0100	-0.45%	0.92%	0.00%	-14.92%	Mar/06
Naphtha USD/T	735.23	▲ 6.25	0.86%	2.53%	7.08%	-31.82%	Mar/03
Propane USD/Gal	0.91	▲ 0.01	0.68%	10.82%	12.96%	-43.55%	Mar/03
Uranium USD/Lbs	50.4500	▲ 0.0000	0.00%	-2.32%	-0.39%	-1.56%	Mar/03
Methanol CNY/T	2622.00	▼ 2.00	-0.08%	-3.43%	-3.57%	-15.23%	Mar/06
Urals Oil USD/Bbl	62.16	▲ 0.84	1.37%	10.80%	18.13%	-34.22%	Mar/03

Metals	Price	Day	%	Weekly	Monthly	YoY	Date
Gold USD/t.oz	1853.62	▼ 1.35	-0.07%	1.91%	-1.16%	-7.31%	22:46
Silver USD/t.oz	21.180	▼ 0.061	-0.29%	2.54%	-4.69%	-17.58%	22:46
Copper USD/Lbs	4.0910	▲ 0.013	0.32%	1.97%	0.23%	-13.43%	22:46
Steel CNY/T	4206.00	▼ 39.00	-0.92%	0.31%	5.71%	-17.29%	Mar/06
Iron Ore USD/T	129.00	▲ 0.00	0.00%	-0.39%	2.79%	-17.31%	Mar/03
Lithium CNY/T	357500	▲ 0	0.00%	-6.54%	-22.37%	-27.56%	Mar/06
Platinum USD/t.oz	975.17	▼ 2.27	-0.23%	3.57%	-0.16%	-13.45%	22:46
Titanium USD/KG	8.50	▲ 0.00	0.00%	0.00%	9.68%	13.33%	Mar/03
HRC Steel USD/T	1290.00	▲ 54.00	4.37%	13.66%	60.85%	19.44%	Mar/06

Sumber: tradingeconomics.com

Data per tanggal 3 Maret 2023

Intuisi untuk memperkiraan rilis data NFP: Kuat atau Lemah?

Trader dapat menggunakan intuisi untuk memperkirakan rilis data/kinerja NFP, berdasarkan data ekonomi AS tipe *leading indicators* yang sebelumnya sudah dirilis terlebih dahulu untuk periode Februari 2023.

Data ekonomi tipe *leading indicator* adalah indikator yang memberikan arah mengenai tren yang akan terjadi di masa depan. *Leading indicator* dapat membantu trader dapat memasuki perdagangan dengan lebih cepat dengan keputusan yang strategis sehingga memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan lebih besar. *Leading indicator* bersama dengan data-data lain dapat membantu memberikan informasi mengenai keadaan ekonomi di masa depan, sehingga cocok digunakan di jangka pendek hingga menengah.

Rilis pertama dimulai dari kinerja ISM Manufacturing, S&P Global PMI Manufacturing, dan JolTs Job Opening, jika rilis data ketiga indikator ini menunjukkan peningkatan atau setidaknya di level ekspansi sebesar ≥ 50 , maka sangat besar potensi rilis data NFP akan lebih baik dari konsensus dan dari bulan sebelumnya, serta berlaku sebaliknya.

Rilis data *leading indicator* sebelum NFP, mencakup ISM Manufacturing, S&P Global PMI Manufacturing, dan JolTs Job Opening

Wednesday March 01 2023				Actual	Previous	Consensus	Forecast	
04:30 AM	US	API Crude Oil Stock Change FEB/24		6.203M	9.895M	0.440M		
07:00 PM	US	MBA 30-Year Mortgage Rate FEB/24		6.71%	6.62%			
07:00 PM	US	MBA Mortgage Applications FEB/24		-5.7%	-13.3%			
07:00 PM	US	MBA Mortgage Refinance Index FEB/24		444	469.9			
07:00 PM	US	MBA Mortgage Market Index FEB/24		188.5	199.8			
07:00 PM	US	MBA Purchase Index FEB/24		138.8	147.1			
09:45 PM	US	S&P Global Manufacturing PMI Final FEB		47.3	46.9	47.8	47.8	
10:00 PM	US	ISM Manufacturing PMI FEB		47.7	47.4	48	48	
10:00 PM	US	ISM Manufacturing Employment FEB		49.1	50.6		50.5	
10:00 PM	US	Construction Spending MoM JAN		-0.1%	-0.7% [®]	0.2%	0.3%	
10:00 PM	US	ISM Manufacturing New Orders FEB		47	42.5		42	
10:00 PM	US	ISM Manufacturing Prices FEB		51.3	44.5	45.1	44	
10:30 PM	US	EIA Gasoline Stocks Change FEB/24		-0.874M	-1.856M	0.464M		

Sumber: tradingeconomics.com

Adapun sebelum rilis data NFP, indikator perkembangan kondisi ketenagakerjaan di AS yang berkorelasi cukup kuat terhadap data NFP adalah perkembangan Challenger Job Cuts, Initial Jobless Claims, serta Continuing Jobless Claims.

Dalam menginterpretasikannya, jika rilis data dari ketiga indikator ini lebih rendah dari bulan sebelumnya dan lebih rendah dari konsensus, maka menunjukkan kondisi pasar tenaga kerja dan perekonomian AS yang solid. Alhasil, terdapat potensi yang besar bahwa rilis data NFP untuk bulan yang sama akan lebih baik dari bulan sebelumnya dan juga dari konsensus.

Rilis data *leading indicator* sebelum NFP, mencakup Initial Jobless Claims dan Continuing Jobless Claims

Thursday March 02 2023			Actual	Previous	Consensus	Forecast		
08:30 PM	US	Unit Labour Costs QoQ Final Q4	3.2%	6.9%	1.6%	1.1%		
08:30 PM	US	Nonfarm Productivity QoQ Final Q4	1.7%	1.2%	2.6%	3.0%		
08:30 PM	US	Initial Jobless Claims FEB/25	190K	192K	195K	193.0K		
08:30 PM	US	Jobless Claims 4-week Average FEB/25	193K	191.25K		192.0K		
08:30 PM	US	Continuing Jobless Claims FEB/18	1655K	1660K	1665K	1651.0K		
10:30 PM	US	EIA Natural Gas Stocks Change FEB/24	-81Bcf	-71Bcf	-75Bcf			
10:30 PM	US	NY Fed Treasury Purchases 22.5 to 30 yrs			\$55 million			
10:50 PM	US	Total Vehicle Sales FEB	14.89M	15.88M				
11:30 PM	US	8-Week Bill Auction	4.655%	4.660%				
11:30 PM	US	4-Week Bill Auction	4.590%	4.515%				

Sumber: tradingeconomics.com

Berdasarkan rilis data tipe *leading indicators* periode Februari 2023 tersebut, besar kemungkinan bahwa rilis data NFP pada pekan ini akan berada di kisaran 250.000 - 400.000. Perkiraan untuk data NFP periode Februari 2023 memang cenderung akan lebih rendah jika dibandingkan capaian bulan sebelumnya (NFP periode Januari 2023).

Namun, kondisi ini masih tetap menunjukkan kuatnya aktivitas perekonomian AS, apalagi mengingat perkiraan rilis data NFP ini dapat melebihi konsensus. **Secara keseluruhan, kami melihat potensi masih akan tetap kuatnya USD, sementara harga komoditas dan indeks berpotensi tertekan pasca rilis data NFP periode Februari 2023.**

Strong NFP = High Inflation & Hawkish Central Banks

Rilis data NFP dapat membantu kita untuk melihat bagaimana potensi pergerakan mata uang negara lainnya terhadap USD, baik secara *short-term* maupun *long-term*. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisa lanjutan terhadap skenario-skenario yang mungkin terjadi di masa depan.

Rilis data NFP yang positif, baik itu lebih baik dari bulan sebelumnya maupun lebih tinggi dari konsensus, mengindikasikan solidnya aktivitas ekonomi di AS. Dalam konteks saat ini, The Fed selaku bank sentral AS tengah berupaya untuk menurunkan tingkat inflasi di Negeri Paman Sam yang masih cukup tinggi.

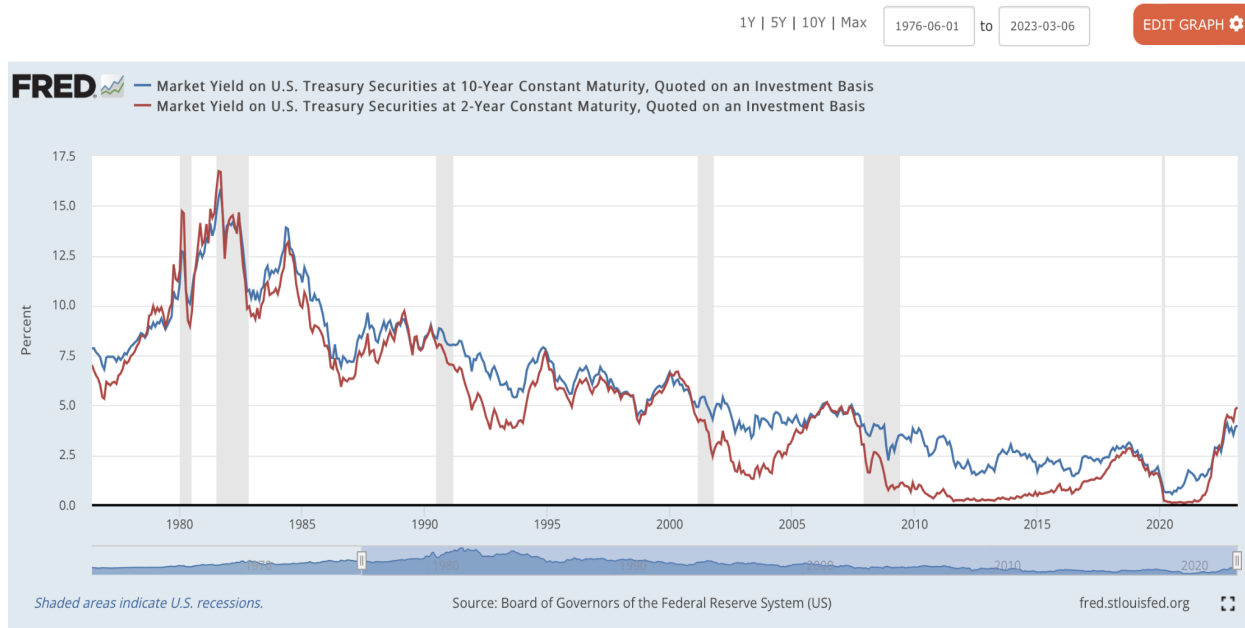
Saat ini, inflasi di AS berada di kisaran 6% YoY dan The Fed memiliki objektif untuk menekannya turun hingga ke kisaran 2% secara tahunan. Kebijakan yang ditempuh oleh The Fed untuk mencapai objektif tersebut adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga acuan atau yang dikenal sebagai Federal Funds Rate (FFR). Dampak dari kenaikan FFR ini adalah penguatan Indeks Dolar AS dan tertekannya harga komoditas.

Kenaikan tingkat suku bunga acuan AS ini akan menyebabkan pelemahan mata uang negara lainnya terhadap USD. Pelemahan ini dikarenakan aset instrumen keuangan dalam USD menawarkan imbal hasil yang lebih menarik, sehingga akan terjadi *capital outflow* di global dan investor memilih untuk menempatkan asetnya dalam denominasi USD.

Selain itu, secara historikal, kenaikan tingkat suku bunga acuan yang terlalu agresif juga akan menekan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga berujung pada potensi resesi. Saat ini, pelaku pasar termasuk para investor dan ekonom di pasar global memperkirakan resesi dapat terjadi pada tahun 2023 atau 2024. Potensi terjadinya resesi di AS ini juga diperkuat oleh inversi kurva imbal hasil obligasi AS (*US treasury yield*).

Pada kondisi inversi *yield* dari obligasi AS untuk tenor jangka pendek dan jangka panjang terjadi irisan, selanjutnya *yield* tenor pendek menjadi lebih tinggi dibandingkan *yield* tenor jangka panjang. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian di jangka pendek seiring suku bunga yang tinggi saat ini. Dikarenakan, jika dalam kondisi normal, tenor jangka panjang akan memberikan *yield* yang lebih tinggi.

Inversi Yield Obligasi AS 2 & 10 Tahun



Saat ini, kurva imbal hasil US Treasury mengalami inversi, ini merupakan salah satu indikasi terkait potensi resesi. Berdasarkan historikalnya, dalam 50 tahun terakhir ini selalu diikuti dengan krisis. Pasca kejadian inversi imbal hasil, maka potensi terjadi krisis berkisar 6 bulan - 3 tahun.

Adapun inversi pertama kali terjadi sejak Maret 2022 lalu. Namun demikian, terpantau *yield* untuk obligasi AS tenor pendek, yaitu US 3 month dan US 2yr, terus mencatatkan kenaikan yang signifikan hingga lebih tinggi dari US yield 10yr. Kondisi ini menunjukkan bahwa di jangka pendek, tingkat suku bunga menjadi lebih tinggi, seiring dampak kenaikan suku bunga the Fed.

Kreditur menjadi enggan untuk menarik kredit dari perbankan dikarenakan mahalnya bunga kredit. Di sisi lain, perbankan juga menjadi *reluctant* untuk menyalurkan kredit, cenderung selektif.

Kondisi ini cenderung menekan aktivitas usaha sehingga dapat menyebabkan perlambatan ekonomi, yang berpotensi krisis.

Dalam situasi mengantisipasi resesi, maka investor akan menempatkan asetnya pada aset *safe haven*, diantaranya USD. Kondisi ini disebut *flight-to-quality*, saat terjadi aksi *sell-off* di pasar keuangan global yang menyebabkan bursa saham global tertekan dan mata uang negara-negara lain selain USD terdepresiasi, sementara USD sendiri bergerak menguat.

Respons kebijakan bank sentral global adalah dengan turut menaikkan tingkat suku bunga acuannya. Hal ini ditempuh untuk menjaga kestabilan makroekonomi masing-masing negara, yaitu dengan mencegah depresiasi yang lebih dalam lagi pada mata uangnya. Ketika bank sentral negara-negara lain ikut menaikkan tingkat suku bunga acuan, diharapkan imbal hasil di AS dapat diimbangi sehingga *capital outflow* bisa diredam dan mata uangnya menjadi lebih stabil melawan USD.

Namun demikian, tidak semua bank sentral dapat langsung mengikuti kenaikan suku bunga acuan yang dieksekusi oleh The Fed. Keterbatasan dari beberapa bank sentral lainnya tidak dapat mengikuti laju kenaikan suku bunga AS dikarenakan prospek serta rilis data kinerja aktivitas perekonomian di negaranya yang tidak sesolid perekonomian AS.

Tujuan utama dari *monetary tools*, yaitu kenaikan suku bunga adalah untuk meredam inflasi. Hal inilah yang tengah dilakukan oleh bank sentral Eropa atau ECB, serta bank sentral UK BOE, dan bank sentral Canada, yaitu melanjutkan kebijakan kenaikan suku bunganya untuk menurunkan laju inflasi kembali ke target sarannya menjadi mungkin. Sebagai catatan, inflasi di negara maju masih cenderung tinggi dalam jangka waktu yang panjang seiring rilis kinerja perekonomiannya yang masih tetap solid, meski kenaikan suku bunga telah berlangsung sejak 2022.

The Fed diperkirakan masih akan terus mengerek FFR hingga ke rentang 5,25% - 5,5% hingga akhir tahun 2023. Meski demikian, tetap masih terbuka ruang bahwa nantinya kenaikan suku bunga acuan oleh the Fed ini masih akan terus berlanjut melewati level 5,5%, jika inflasi AS masih belum dapat turun lebih signifikan.

Kami memperkirakan, berlanjutnya kebijakan kenaikan suku bunga AS ini, akan memungkinkan jika rilis data ekonomi AS masih tetap solid di sepanjang tahun 2023. Posisi yang dapat diambil oleh para *trader* adalah *long* (beli) atas USD, serta *short* (jual) atas komoditas.

Eyeing Global Rate Hike

Central Bank Dashboard - Policy Rates

Last update: Mon, 06 Mar 2023, 06:59AM SGT

	Latest	End-2022	End-2021	2023 YTD Change, bps			
				-125	-75	-25	25
Advanced Economies							
Australia	3.35%	3.10%	0.10%	25.0 bps			
Canada	4.50%	4.25%	0.25%	25.0 bps			
Euro Area (MRO rate)	3.00%	2.50%	0.00%	50.0 bps			
Japan	-0.10%	-0.10%	-0.10%	0.0 bps			
New Zealand	4.75%	4.25%	0.75%	50.0 bps			
United Kingdom	4.00%	3.50%	0.25%	50.0 bps			
United States (FFR)	4.75%	4.50%	0.25%	25.0 bps			
US 3m LIBOR	4.98%	4.77%	0.21%	21.7 bps			
Developing Economies							
Argentina	75.00%	75.00%	38.00%	0.0 bps			
Brazil	13.75%	13.75%	9.25%	0.0 bps			
China (1Y LPR)	3.65%	3.65%	3.80%	0.0 bps			
HK SAR (3m HIBOR)	3.82%	4.99%	0.26%	-117.5 bps			
India	6.50%	6.25%	4.00%	25.0 bps			
Indonesia	5.75%	5.50%	3.50%	25.0 bps			
Malaysia	2.75%	2.75%	1.75%	0.0 bps			
Mexico	11.00%	10.50%	5.50%	50.0 bps			
Philippines	6.00%	5.50%	2.00%	50.0 bps			
Russia	7.50%	7.50%	8.50%	0.0 bps			
Saudi Arabia	5.00%	5.00%	1.00%	0.0 bps			
Singapore (3m SOR)	4.02%	4.21%	0.36%	-19.4 bps			
South Africa	7.25%	7.00%	3.75%	25.0 bps			
South Korea	3.50%	3.25%	1.00%	25.0 bps			
Taiwan	1.75%	1.75%	1.13%	0.0 bps			
Thailand	1.50%	1.25%	0.50%	25.0 bps			
Turkey	8.50%	9.00%	14.00%	-50.0 bps			
Vietnam	6.00%	6.00%	4.00%	0.0 bps			

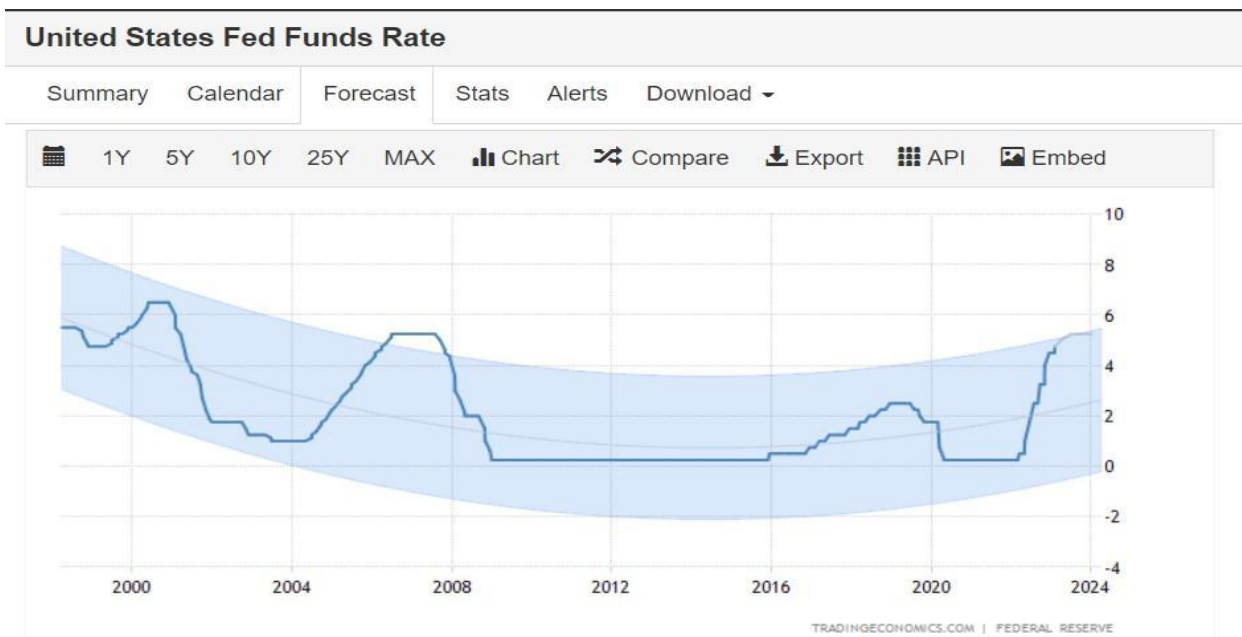
Source: Macrobond, UOB Global Economics & Markets Research

Penting bagi para *trader* untuk mengetahui arah perkembangan kebijakan bank sentral global. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi profit dari transaksi di pasar keuangan. Rilis data NFP menjadi salah satu acuan untuk memperkirakan arah kebijakan the Fed, sebagaimana yang telah disampaikan pada awal artikel ini.

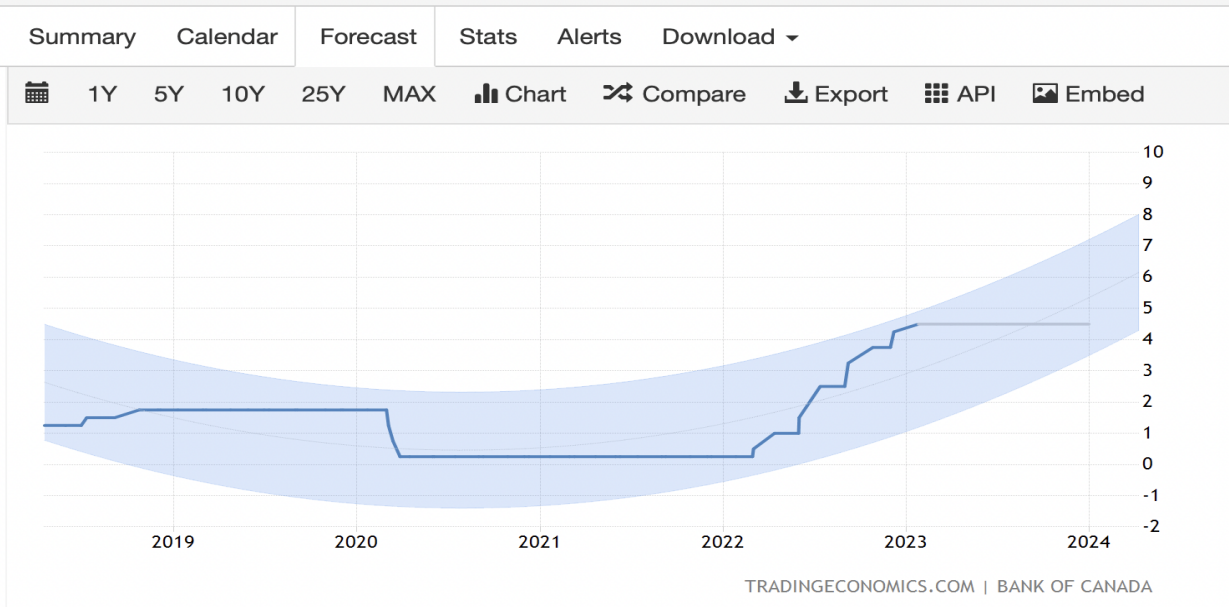
Pergerakan harga *currency pair* akan dipengaruhi oleh rilis data makroekonomi dan kebijakan bank sentral. Saat terjadi kenaikan suku bunga acuan di AS oleh The Fed, namun tidak semua bank sentral turut mengikuti kebijakan The Fed ini, maka yang akan terjadi terhadap mata uang dari bank sentral yang tidak menaikkan suku bunga acuan adalah nilainya terdepresiasi.

Hal ini disebabkan oleh kecenderungan dari investor untuk menempatkan asetnya pada instrumen yang memberikan imbal hasil lebih tinggi; saat ini, fenomena tersebut dapat dicermati dari pergerakan USD/CAD.

Di tengah masih berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter di AS, bank sentral Kanada justru memilih untuk menghentikan sementara laju kenaikan tingkat suku bunga acuannya, sehingga pasangan mata uang USD/CAD bergerak naik dalam beberapa bulan terakhir.



Canada Interest Rate



Sumber: tradingeconomics.com

Strong USD cenderung berlanjut di 1H23, meski tidak sekuat di 2022

US Dollar Performance*

Last update: Mon, 06 Mar 2023, 06:59AM SGT

	Last close	1D change %				5D change	2023 YTD change %											
		-1.25	-0.75	-0.25	0.25		-10	-7.5	-5	-2.5	0	2.5	5	7.5	10	12.5		
USD/JPY	135.87	-0.66%				-0.45%	2.13%											
USD/CHF	0.9362	-0.66%				-0.45%	1.41%											
USD/CAD	1.3598	0.01%				-0.10%	0.37%											
DEX	104.521	-0.48%				-0.66%	0.66%											
ADXY	100.96	0.36%				0.73%	0.13%											
USD/CNH	6.8954	-0.37%				-1.23%	-1.12%											
USD/CNY	6.9043	-0.18%				-0.80%	-0.86%											
USD/HKD	7.8495	0.00%				0.01%	0.68%											
USD/KRW	1,301.3	-1.07%				-0.26%	2.70%											
USD/TWD	30.64	0.00%				0.81%	-0.32%											
USD/IDR	15,300.0	0.13%				0.49%	-2.29%											
USD/MMK	2,100.0	0.11%				0.11%	0.12%											
USD/MYR	4.4773	0.04%				0.95%	1.33%											
USD/PHP	54.83	-0.36%				-0.13%	-2.40%											
USD/SGD	1.3450	-0.19%				-0.41%	0.11%											
USD/THB	34.70	-0.22%				-0.30%	0.14%											
USD/VND	23,728.0	-0.10%				-0.25%	0.43%											
USD/INR	81.97	-0.75%				-0.94%	-1.02%											
USD/ARS	198.28	0.21%				1.32%	12.17%											
USD/BRL	5.1974	-0.28%				-0.04%	-1.25%											
USD/MXN	17.96	-0.93%				-2.50%	-7.77%											
USD/ZAR	18.14	-0.34%				-1.55%	6.95%											
USD/TRY	18.80	-0.32%				-0.40%	0.48%											

*Prices are indicative and for information only.

Source: Bloomberg, UOB Global Economics & Markets Research

FX Performance against USD*

Last update: Mon, 06 Mar 2023, 06:59AM SGT

	Last close	1D change %								5D change	2023 YTD change %				
		0.0	0.10	0.20	0.30	0.40	0.50	0.60	0.70		0.8	-2.25	-1.75	-1.25	-0.75
EUR	1.0635	0.36%								0.82%	-0.24%				
GBP	1.2036	0.75%								0.77%	-0.16%				
AUD	0.6770	0.59%								0.65%	-0.12%				
NZD	0.6220	0.03%								0.89%	-2.00%				

*Prices are indicative and for information only.

Source: Bloomberg, UOB Global Economics & Markets Research

Penguatan USD terhadap mayoritas mata uang negara-negara lain disebabkan oleh:

1. Solidnya kinerja perekonomian AS
2. Ekspektasi terkait dengan masih berlanjutnya kenaikan tingkat suku bunga acuan di AS oleh The Fed yang akan mendorong kenaikan imbal hasil instrumen keuangan tipe *fixed rate* dalam denominasi USD

Namun demikian, kami berpendapat bahwa para *trader* patut menaruh kewaspadaan terhadap rilis *earnings* korporasi, mengingat rilis *earnings* ini akan mempengaruhi pergerakan indeks saham di AS.

Perlu diketahui, dampak kenaikan tingkat suku bunga acuan memang akan *lagging* atau memerlukan waktu hingga dapat benar-benar memberikan efek negatif terhadap laju perekonomian.

Terhitung sejak Februari 2023, terjadi kenaikan imbal hasil obligasi AS tenor 10 tahun secara signifikan hingga sempat menembus level 4%; hal ini merupakan dampak dari adanya aksi *sell-off* di pasar obligasi AS sebagai respons antisipasi investor terhadap potensi resesi, seiring dengan tingkat inflasi di AS yang masih akan relatif tinggi sehingga kenaikan FFR pun masih dimungkinkan akan berlanjut.

Pada akhirnya, USD berpotensi besar untuk tetap berada di jalur penguatan dalam jangka panjang melawan mata uang negara-negara lainnya.

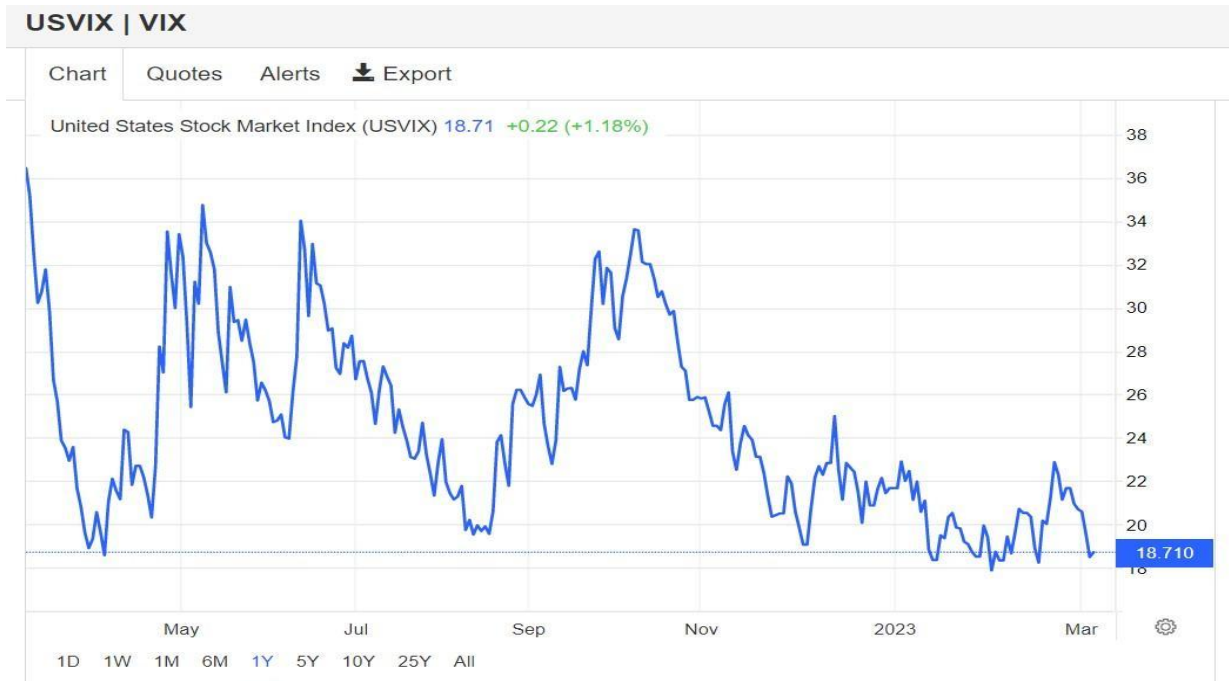
Pergerakan imbal hasil obligasi AS tenor 10 tahun



Sumber: tradingeconomics.com

Antisipasi Potensi Resesi

Pergerakan Indeks VIX mencerminkan ketenangan investor global



Sumber: tradingeconomics.com

Volatility Index (VIX) merupakan indikator yang lazim digunakan untuk memberikan gambaran terkait dengan kondisi psikologis investor di pasar keuangan global. Indikator ini menggambarkan tingkat keyakinan dari investor dan *trader* untuk bertransaksi dan mengalokasikan asetnya pada instrumen keuangan pasar global.

Berkaca dari pengalaman historis saat pandemi Covid-19 melanda, tercatat sebelum pandemi nilai Indeks VIX berada di level 18. Nilai di bawah level 30 menunjukkan sebuah kondisi saat investor yakin dan tenang terhadap kondisi pasar keuangan global.

Namun, begitu pandemi Covid-19 melanda dunia sehingga terjadi *lockdown* dalam skala yang sangat besar, maka nilai Indeks VIX langsung melesat ke level 84 dalam waktu kurang dari seminggu, yakni pada periode Februari - Maret 2020.

Hal ini dipicu oleh kekhawatiran akan terjadinya kontraksi perekonomian global, yang jika terjadi tentu akan membuat instrumen keuangan dan mata uang dari negara-negara berkembang menjadi lebih berisiko.

Alhasil, terjadi penguatan Indeks Dolar AS yang signifikan, dikarenakan USD dipandang sebagai aset *safe haven* yang tepat kala itu. Saat ini, kami melihat antisipasi terhadap potensi resesi di AS serta kelanjutan dari kenaikan tingkat suku bunga acuan oleh The Fed menjadi faktor yang berpotensi mendorong USD tetap bergerak menguat di jangka menengah-panjang.

Berlanjutnya kenaikan tingkat suku bunga acuan di level global mendorong naiknya kekhawatiran terhadap potensi resesi. Indikasi yang perlu dicermati adalah jika rilis *earnings* korporasi di level global mulai berkontraksi; hal ini harus dijadikan *reminder* supaya investor dan *trader* bersikap *cautious*, serta mengatur portfolio secara bijaksana untuk memaksimalkan profit.

Adapun saat resesi benar-benar terjadi, kami melihat potensi bank sentral di level global akan bergegas memangkas tingkat suku bunga acuan, di mana hal ini seharusnya akan memberikan dampak positif untuk harga komoditas. Namun demikian, sebelum tingkat suku bunga acuan dipangkas, diproyeksikan bahwa harga komoditas masih akan tertekan, dan USD akan cenderung menguat.

Trader dapat menggunakan intuisi untuk memperkirakan rilis data/kinerja NFP, berdasarkan data ekonomi AS tipe *leading indicators* yang sebelumnya sudah dirilis terlebih dahulu untuk periode Februari 2023. Kami memperkirakan rilis data NFP pada 10 Maret 2023, memiliki potensi kembali melebihi konsensus, meski berpotensi akan lebih rendah dari rilis NFP di Februari 2023.

Adapun data NFP yang dirilis lebih baik dari konsensus, biasanya menyebabkan penguatan mata uang AS secara umum, yang akan direfleksikan dari penguatan Indeks Dolar AS (DXY). Jika ini yang terjadi, maka harga komoditas akan bergerak melemah.

Jika rilis data NFP tetap positif, hal ini mengindikasikan solidnya aktivitas ekonomi di AS, sehingga The Fed cenderung masih akan terus menaikkan suku bunganya untuk menurunkan tingkat inflasi di Negeri Paman Sam yang masih cukup tinggi. Dampak hal ini adalah penguatan Indeks Dolar AS dan tertekannya harga komoditas.

DISCLAIMER

MIFX teregulasi oleh BAPPEBTI. Materi ini untuk referensi saja dan bukan untuk rekomendasi melakukan transaksi. Seluruh transaksi yang diambil sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab nasabah. Transaksi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) memiliki risiko kerugian serta memiliki potensi keuntungan yang sama besar.